



**URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN  
KARAKTER BANGSA INDONESIA MELALUI DEMOKRASI DAN HAM DI  
DALAM MASYARAKAT PADA ERA MODREN**

Windi Julianti<sup>1</sup>

[210301139@student.umri.ac.id](mailto:210301139@student.umri.ac.id)

Icha Nurfadhilla<sup>2</sup>

[210301133@student.umri.ac.id](mailto:210301133@student.umri.ac.id)

Yustin Giftiani<sup>3</sup>

[210301144@student.umri.ac.id](mailto:210301144@student.umri.ac.id)

Arief Pramudya Metra<sup>4</sup>

[210301153@student.umri.ac.id](mailto:210301153@student.umri.ac.id)

Ilham Hudi<sup>5</sup>

[Ilhamhudi@gmail.com](mailto:Ilhamhudi@gmail.com)

**Abstrak**

*Tujuan pada penelitian ini agar mengetahui pentingnya tentang urgensi pendidikan kewarganegaraan terhadap karakter bangsa di era modern. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi depersonalisasi akibat media sosial yang berdampak negatif terhadap karakter masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan harus kita tekankan sebagai benteng pertahanan jati diri bangsa Indonesia. Penggunaan metode pada penelitian ini ialah dengan metode deskriptif kualitatif dan berupa Studi literature, metode kualitatif dan menghasilkan informasi berupa catatan terkait penelitian. Dalam penelitian ini bersifat pustaka ini dengan objek utamanya penelitian yang berkaitan dan literatur lainnya. Hasil dalam penelitian tersebut menyatakan pendidikan kewarganegaraan berperan secara fundamental dalam membentuk karakter bangsa melalui demokrasi dan HAM di era modern.*

**Kata Kunci :** Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Bangsa, Demokrasi, HAM.

**THE URGENCY OF CITIZENSHIP EDUCATION AS CHARACTER  
EDUCATION OF THE INDONESIAN NATION THROUGH DEMOCRACY  
AND HUMAN RIGHTS IN SOCIETY IN THE MODERN ERA**

**Abstract**

*The purpose of this research is to understand the importance of the urgency of citizenship education to the character of the nation in the modern era. Currently, Indonesia is facing depersonalization as a result of social media that has a negative impact on the character of Indonesian society. Therefore, citizenship education must be emphasized as the self-defense fortress of the Indonesian nation. The use of methods in this investigation is with qualitative descriptive methods and is Literature Studies, Qualitative method and generating information in the form of records related to research. In this research nature of this library with the main object of related research and other literature. The results of the study indicate that citizenship education plays a fundamental role in shaping the character of a nation through democracy and human rights in the modern era.*

**Keywords :** Civic Education, Character of the Nation, Democracy, Human Rights

**A. PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi saat ini pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter pribadi masyarakat di era modern yang berkualitas serta memiliki karakter yang selaras dengan ideologi bangsa. Fokus utama pendidikan kewarganegaraan adalah membangun warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Amaliyah & Dewi, 2021). Strategi pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan dapat diwujudkan melalui pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan merupakan tulang punggung strategi pendidikan karakter nasional, dan khususnya dalam pendidikan kewarganegaraan, perannya adalah menumbuhkan nilai dan sikap untuk pengembangan karakter (Otniel Nasozaro, 2019).

Pada hakikatnya, pendidikan kewarganegaraan tidak lah sesuatu hal yang baru dalam pendidikan nasional di Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia menggunakan model dan kondisi pendidikan kewarganegaraan yang berbeda untuk mendukung demokrasi dari pendidikan dan pendidikan hak asasi manusia (HAM). menggunakan berbagai model dan istilah pendidikan kewarganegaraan untuk mendukung pendidikan demokrasi dan hak asasi manusia (HAM). Pendidikan

kewarganegaraan harus menjadi landasan bagi generasi muda untuk menjunjung tinggi ideologi negara dan membentuk masyarakat yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan membantu orang memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan menangani masalah-masalah seperti globalisasi, hak asasi manusia, kekuasaan dan politik, persatuan dan kesatuan bangsa, dan Pancasila dan konstitusi negara.

Pelanggaran dan permasalahan Hak Asasi Manusia seperti perlindungan dan penghormatan telah terjadi di Indonesia sejak awal sejarah manusia. Hak ini terutama diajarkan oleh para nabi dan rasul yang diajarkan dengan pesan pesan tentang penegakan keadilan dan penghormatan terhadap nilai nilai kemanusiaan. Bersamaan dengan dinamika politik dan ketatanegaraan Republik Indonesia, penghormatan terhadap hak asasi manusia, perlindungan dan kemajuan di indonesiatelah mengalami masa kejayaan (Hakim et al., 2016).

Sejak awal abad ke-21, proses demokratisasi yang semakin global merupakan tantangan konseptual dan kontekstual terhadap pendidikan kewarganegaraan. Menurut Huntington (1991), dunia saat ini termasuk Indonesia berada dalam situasi yang sangat memprihatinkan. Gelombang ketika demokratisasi memunculkan isu isu penting demokratisasi, termasuk keterkaitan antara pembangunan ekonomi, proses demokratisasi, dan pemerintahan demokratis, khususnya dalam kaitannya dengan kebebasan individu, stabilitas politik, dan dampak terhadap hubungan internasional. Menurut Huntington (1991) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendasari pertumbuhan dan perkembangan proses demokrasi, bahwa terdapat korelasi yang tinggi dan perbedaan antara keduanya (Ulfah et al., 2021).

Dari fenomena-fenomena diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait bagaimana Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter pendidikan bangsa melalui demokrasi dan HAM dengan mengangkat judul ***“Urgensi pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter bangsa Indonesia melalui demokrasi dan HAM di dalam masyarakat pada era modern”***.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penggunaan metode pada penelitian ini ialah dengan metode deskriptif kualitatif dan berupa Study Literatur, metode kualitatif ini menghasilkan informasi berupa deskripsi terkait penelitian. Dalam penelitian ini bersifat pustaka dengan objek utamanya penelitian yang berkaitan dan literature lainnya. Pada metode study literature terdiri dari beberapa kegiatan yang berhubungan terkait pengumpulan data perpustakaan, mencari (membaca), memodifikasi, dan kemudian mengolah data perpustakaan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan (Civic Education) adalah istilah yang luas, Muhammad Numan Somantri menyatakan kewarganegaraan adalah ilmu kewarganegaraan yang memelajari tidak hanya hubungan manusia dengan negara, tetapi juga hubungan manusia dengan orang-orang dalam kelompok yang terorganisasi (sosial, ekonomi, politik). Sedangkan secara historis, menurut Edmonson (1958) mengartikan kewarganegaraan sebagai studi terkait pemerintahan dan kewarganegaraan yang menghubungkan tanggung jawab dan hak istimewa warga negara.

Peran pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat di era modern. Fokus utama dari pendidikan kewarganegaraan yakni sebuah upaya mengembangkan warga negara menjadi lebih cerdas, kompeten, serta berkarakter sehingga dapat meningkatkan kesadaran warga negara untuk menjalankan hak dan bertanggungjawab sebagai warga negara Indonesia dengan menerapkan nilai-nilai UUD 1945 dan Pancasila. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 dalam Pasal 37 (2) mengenai Program Pendidikan Wajib Nasional, dimana tujuan pendidikan kewarganegaraan yakni mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan rasa cinta tanah air dan kebangsaannya.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan secara umum ialah untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang selaras dengan prinsip-prinsip dan semangat pancasila. Oleh karena itu, Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila diposisikan dalam standar kehidupan berbangsa Indonesia dalam NKRI. Pada dasarnya, pendidikan kewarganegaraan diadakan agar dapat mempersiapkan masyarakat yang berguna dan

ikut berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara. Serta, diharapkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat berperan dalam membangun dan mengembangkan karakter-karakter bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan dapat membangun kualitas karakter dan kepribadian warga negara yang baik, atau kualitas pribadi yang diinginkan berdasarkan cara kerja dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting memberi generasi mendatang kesempatan untuk ikut serta secara aktif dalam pembangunan kemajuan serta peningkatan karakter bangsa dengan kontribusi politik (Amaliyah & Dewi, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan dibedakan menjadi beberapa bagian:

#### 1) Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Masyarakat

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Indonesia dengan menerapkan aturan tata tertib dan perilaku yang selaras dengan aturan hukum yang berlaku di lingkungan masyarakat. Program Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) ialah sebuah pendidikan yang dirancang untuk memberikan masyarakat pengetahuan, keterampilan, dan komitmen yang kuat terhadap UUD 1945 dan nilai dasar Pancasila sehingga mereka dapat ikut serta dalam demokrasi, pembangunan nasional serta berkontribusi untuk kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun faktanya, saat ini pendidikan kewarganegaraan masih dinilai belum adil secara merata dikarenakan hanya masyarakat yang berprofesi sebagai ABRI/POLRI, PNS maupun anggota legislatif yang mendapatkan pelatihan kewarganegaraan dalam kegiatan profesinya. Sebaliknya, masyarakat yang bekerja sebagai pekerja *non-regular* seperti pedagang kaki lima, supir bus atau pekerja pengasuh anak yang tidak mendapatkan pendidikan kewarganegaraan.

#### 2) Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Berbangsa dan Bernegara

Jika melihat fakta yang ada saat ini, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia sedang mengalami krisis karakter. Dilihat dari segi karakter pribadi dari masyarakat di Indonesia, masih banyak yang sangat individualistis yang hanya mementingkan diri sendiri, keluarga atau kelompok tertentu tanpa memperdulikan orang lain. Terlebih lagi, semakin meningkatnya beberapa kasus Korupsi, Konspirasi, dan Nepotisme (KKN) hal ini menunjukkan bahwa sikap tidak jujur dan tidak

professional dalam masyarakat Indonesia bukanlah mencerminkan bagian karakter bangsa Indonesia. Misalnya, masih terjadi pertempuran antar suku, antar desa maupun antar sekolah yang terjadi hingga saat ini. Hal Ini dapat menunjukkan seolah tidak menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, seperti Nasionalisme, patriotism, toleransi, kekeluargaan dan saling menghormati. Dari kasus tersebut dapat kita artikan bahwa kita telah melupakan semboyan “Bhineka Tunggal Ika”, bermakna meski kita ini berbeda namun tetap satu. Inilah alasan mengapa Pendidikan bangsa Indonesia sangat penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia (Salsabila & Dewi, 2021).

### **Pendidikan Karakter Bangsa**

Dalam Bahasa Yunani *charassein* arti kata “karakter” yang berarti melukis, atau menggambar, seperti orang yang melukis diatas kertas atau memahat diatas batu dan logam. Karena pemahaman seperti ini, kepribadian atau karakter dipandang menjadi suatu bentuk atau tanda yang khusus. Akibatnya, terbentuklah gagasan bahwa kepribadian atau karakter merupakan “suatu pola perilaku individu sesuai dengan keadaan moral individu”. Pribadi yang memiliki karakter dari melewati tahapan anak-anak menjadi dewasa, dapat diartikan dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Karakter ialah perilaku atau sikap yang ditunjukkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik atau buruknya. Karakter seperti apa yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi kebiasaan dan buruk tidaknya kepribadian seseorang dalam kehidupan seseorang akan menentukan masa depannya pula (Nugraha et al., 2023).

Salah satu pilar kemajuan bangsa adalah pembangunan karakter bangsa. Pendidikan kewarganegaraan membantu menjadikan masyarakat yang kuan dan mampu untuk menghadapi kemajuan dunia di era persaingan yang serba kompetitif. Kewarganegaraan dapat menjadi mata pelajaran yang dapat mengatur gagasan tentang konsep proses karakter masyarakat dan nilai-nilai karakter bangsa. Kajian pendidikan karakter dalam bidang kewarganegaraan dapat menjadi solusi untuk merevitalisasikan peran warga negara sebagai sebuah prinsip yang logis, dan dapat menjadi bidang unggulan dalam pembentukan karakter bangsa (Otniel Nasozaro, 2019).

Salah satu jenis pendidikan dalam kurikulum wajib yang dikembangkan secara sistematis adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yang memiliki posisi fungsi dan peranan fungsional sangat penting dalam kerangka pembangunan karakter dan bangsa. Dalam situasi seperti ini, pendidikan kewarganegaraan tidak dapat dipisahkan dari kerangka kebijakan pembangunan negara serta sifat karakteristik bangsa. Peningkatan kualitas pembangunan pendidikan kesejahteraan masyarakat sangat terkait dengan pembinaan moral dan karakter bangsa (Otniel Nasozaro, 2019).

### **Demokrasi**

Secara etimologis, kata “demokrasi” berasal dari dua kata Yunani, “demos”, yang berarti “rakyat” dan *cratein* atau *cratos* yang berarti kekuasaan dan kedaulatan. Jika digabungkan, kata demokrasi didefinisikan sebagai sebuah bentuk pemerintah rakyat atau “Government of the people” yang memiliki kekuasaan tertinggi berada pada rakyat dan dijalankan oleh mereka dengan baik secara langsung ataupun perwakilan mereka atau juga melalui pemilu yang bebas. Pada hakikatnya, seperti yang pernah dikatakan oleh “Abraham Lincoln dalam Ubaedillah & Rozak (2013), demokrasi ialah pemerintahan oleh rakyat dan untuk rakyat. Faktanya, kata tersebut sering disalahpahami dan disalahgunakan bahkan oleh pemerintahan yang paling otoriter sekalipun. Mereka juga sering menggunakan slogan - slogan demokrasi untuk mendapatkan dukungan politik di komunitasnya atau masyarakat.

Unsur pendukung tegaknya demokrasi :

- 1) The Rule of Law (Negara Hukum)
- 2) Civil Society (Masyarakat Madani)
- 3) Strategic Alliance

Menurut Undang Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan ini mempunyai misi mengembangkan keterampilan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan karakter bangsa serta peradaban bangsa yang bernilai serta mengembangkan potensi masyarakat untuk beriman terhadap dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulai sehingga bisa menjadi masyarakat demokratis dan bertanggungjawab.

Karakter bangsa juga dikenali melalui pola pikir dan perilaku sehingga menjadi ciri khas dari suatu bangsa, pedoman perilaku nasional, budaya dan nilai-nilai yang

dianut oleh masyarakat itu sendiri. Pendapat tersebut sesuai dengan ideologi Pancasila yang timbul dari kebudayaan dan lingkungan suatu masyarakat menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat. Dengan demikian, Karakter bangsa Indonesia dilandasi dengan nilai-nilai karakter bangsa sebagai pedoman hidup, sehingga pengembangan nilai-nilai Pancasila selalu berjalan dan harus terus dijaga dan dikembangkan (HARIYANTO, 2021).

### **Hak Asasi Manusia**

Teaching Human Rights yang dikeluarkan Oleh Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB). Hak Asasi Manusia (HAM) Merupakan hak yang tertanam pada setiap diri manusia, tanpanya seseorang mustahil bisa hidup sebagai manusia. Misalnya, hak untuk hidup merupakan hak untuk bias mendapatkan dan melakukan apapun agar seseorang tetap hidup, tanpa hak hak ini, kita tidak ada lagi sebagai manusia. (Ubaedillah & Rozak, 2013).

Permasalahan Hak Asasi Manusia (HAM) terkait langsung dengan harkat dan martabat seseorang sebagai Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, Konsep Hak Asasi Manusia (HAM) harus dipahami serta dipahami sebagai hak dasar, fundamental, dan asasi yang telah diberikan kepada manusia sejak lahir. Menurut John Locke hak asasi sebagai hak untuk hidup untuk memilih, dan hak atas kemerdekaan. Hak-hak asasi manusia tersebut melahirkan hak-hak lain seperti hak atas kebebasan berpendapat, hak atas agama, hak atas kegiatan ekonomi, hak atas kebudayaan, hak atas berpolitik, hak atas persamaan di depan hukum dan hak hak lainnya (Ulfah et al., 2021).

Problematika HAM: Perlindungan serta penghormatan hak - hak asasi manusia (HAM) dinilai sudah dilakukan sejak awal sejarah manusia, sebagaimana pelanggaran hak asasi manusia sudah terjadi sejak awal. Hal tersebut telah diajarkan melalui ajaran agama oleh para nabi dan rasul, antara lain tentang penegakan keadilan dan menghormati nilai - nilai kemanusiaan, bersamaan dengan dinamika politik dan ketatanegaraan Indonesia, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia yang di alami di Indonesia, perlindungan, dan kemajuan era kesuksesan. Sejak proklamasi hingga reformasi saat ini, masalah HAM selalu menjadi perhatian (Ulfah et al., 2021).



## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam membentuk karakter bangsa dan negara di era modern. Melalui pendidikan kewarganegaraan, masyarakat era modern diajarkan untuk dapat mengetahui, mengenal, serta mengimplementasikan prinsip-prinsip kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini sangatlah penting untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan NKRI ditengah globalisasi yang dapat merusak jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan bermanfaat dalam membentuk individu yang berkarakter, berintegritas, dan bermoral tinggi. Selain itu, kewarganegaraan juga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap nilai – nilai demokrasi yang mana masyarakat diajarkan pentingnya keadilan, kebebasan, dan partisipasi aktif dalam politik. Dengan cara ini kewarganegaraan dapat berkontribusi pada pembentukam masyarakat yang demokratis dan partisipatif.

Terdapat beberapa poin penting mengenai “Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Melalui Demokrasi dan HAM di dalam Masyarakat Pada Era Modern:

#### **1. Penguatan Identitas Nasional:**

Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam menanamkan prinsip-prinsip kebangsaan dan cinta terhadap tanah air kedalam diri masyarakat. Dengan adanya pendidikan ini, generasi muda diajarkan untuk mengenali serta menghargai sejarah, budaya dan nilai- nilai luhur kebangsaan indonesi. Sehingga dapat menjaga keutuhan dan persatuan NKRI ditengah pengaruh globalisasi yang cenderung mengikis identitas nasional.

#### **2. Pembentukan Karakter dan Moral:**

Tujuan utama Pkn adalah untuk membentuk masyarakat yang memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan bermoral. Pendidikan ini menekankan pentingnya nilai - nilai seperti kejujuran. Sikap tanggung jawab, dan kesadaran social. Dengan demikian, Pkn membantu menciptakan diri masyarakat yang mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### **3. Pengembangan Nilai Demokrasi:**

Pkn ini mendorong pemahaman dan penghayatan nilai – nilai demokrasi. Dalam proses pembelajarab, siswa diajarkan tentang pentingnya keadilan, kebebasan,

partisipasi aktif dalam proses politik. Ini meliputi hak untuk menyuarakan pendapat, menghormati perbedaan, dan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Dengan demikian, pkn membantu membentuk masyarakat yang demokratis dan partisipatif.

4. Penghargaan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM):

Pendidikan Kewarganegaraan dapat memberikan pengetahuan mendalam tentang HAM dan sangat pentingnya penghormatan terhadap hak – hak dasar setiap masyarakat.

5. Adaptasi terhadap Tantangan Era Modern:

Di era modern, masyarakat menghadapi berbagai tantangan baru seperti radikalisme dan intoleransi. Pkn berperan penting dalam masyarakat dengan kemampuan kritis, bijaksana, dan adaptif terhadap perubahan. Demikian, individu dapat menghadapi tantangan tersebut tanpa kehilangan nilai – nilai kebangsaan dan kemanusiaan.

Secara keseluruhan urgensi pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter warga negara Indonesia dan hak asasi manusia pada era modern. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya membekali masyarakat dengan pengetahuan, Namun juga dapat membentuk karakter bangsa yang kuat, integritas, dan ketajaman bangsa. Hal ini akan menjadi landasan untuk membangun bangsa Indonesia yang tangguh, bermartabat, dan siap menghadapi tantangan di era modern dan juga sebagai kunci untuk membangun masyarakat demokrasi, adil dan makmur.

## **SARAN**

Setelah membaca jurnal ini, diharapkan para pembaca dapat mengetahui arti penting PKN untuk membangun negara yang demokrasi dan menerapkan HAM dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca diharapkan memahami pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan memperkuat nilai-nilai demokrasi serta HAM. Pendidik dan pembuat kebijakan harus mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran pendidikan, menggunakan metode partisipatif yang meningkatkan keterlibatan siswa. Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan program pendidikan kewarganegaraan sangat diperlukan. Pembaca disarankan untuk berbagi praktik terbaik dan mendukung kebijakan progresif. Terlibat dalam diskusi tentang

kewarganegaraan, demokrasi, dan HAM akan memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman. Serta ikut berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### Daftar Pustaka

- Amaliyah, S., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Karakter Bangsa Generasi Muda Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1555–1559.
- Ariatama, S., Prayoga, A., Sopha, F. Z. A., Anggraini, M. S., & Handayani, W. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Warga Negara Pada Era Generasi Milenial. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i2.513>
- Asril, Jaenam, □, Syahrizal, Armalena, & Yuherman. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1301–1302.
- Berlian, R. K., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Negara Demokratis dan Mewujudkan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 486–498.
- Farhan Nurdiansyah, M., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(02), 105–115.
- Hakim, S. Al, Soegiarto, L. ., Suparlan, Astawa, K. D., Untari, S., & Hady, N. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia*. Madani.
- HARIYANTO. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 95–100.
- Hidayah, Y., Ulfah, R. A., & Ulfah, N. (2023). Membangun Demokrasi Sehat dalam Kajian Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 4(2), 137–146. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i2.4813>
- Nugraha, G. R., Ardiansah, R., & Maulia, S. T. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Civilia : Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 1–8.
- Otniel Nasozaro, H. (2019). Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Warta Edisi : 62*, 24–33.
- Salsabila, H., & Dewi, D. A. (2021). Keikutsertaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Membangun Karakter Berbangsa dan Bernegara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 20–29.



<https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1618>

- Santika, A. S., Kurniawan, A., Maretha, L. P., Nabila, N. A., & Supriyono, S. (2024). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Karakter Bangsa dalam Berbangsa dan Bernegara. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 609–613. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1909>
- Ubaedillah, A., & Rozak, A. (2013). *Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani* (10th ed.). Kencana Prenadamedia Group.
- Ulfah, N., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2021). Urgensi Etika Demokrasi Di Era Global: Membangun Etika Dalam Mengemukakan Pendapat Bagi Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 329–346. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1576>
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Demokrasi. *Jurnal Pendidikan*, 32. No.1(1), 1–10. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/2826>